

**DAMPAK RITEL MODERN TERHADAP TOKO TRADISIONAL
DI KECAMATAN SUELA**

***THE IMPACT OF MODERN RETAIL ON TRADITIONAL SHOPS
IN SUELA DISTRICT***

M. Affan Gafar^{1*}, Abdul Magrib Gafar², Muhammad Nashruddin³

^{1*}Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Gunung Rinjani

^{2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Gunung Rinjani

(Email: affangaffar98@gmail.com)

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the impact of modern retail on traditional shops in Suela District. The research uses qualitative methods with survey techniques where data is obtained through direct observation and is guided by a questionnaire. Respondents are consumers of modern retail and traditional shops which are determined by quota, amounting to 40 people, this is based on the average daily intensity data of customers or visitors who shop at modern retail and traditional shops. The results of the study show that the existence of traditional shops is less attractive to buyers because of the presence of modern retail that meets the criteria of being a place to shop with complete facilities and various types of goods provided. From the results of data validation that the existence of modern retail will have a negative impact on traditional shops in Suela District, East Lombok Regency.

Keywords: *modern retail, traditional shops, and suela*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak ritel modern terhadap toko tradisional di Kecamatan Suela. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik survey dimana data diperoleh melalui pengamatan secara langsung dan berpedoman pada kuesioner. Responden adalah konsumen ritel modern dan toko tradisional yang ditentukan secara kuota berjumlah 40 orang, hal ini didasarkan pada data intensitas rata-rata harian pelanggan atau pengunjung yang berbelanja ke ritel modern dan toko tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan toko tradisional kurang diminati oleh pembeli karena adanya ritel modern yang telah memenuhi kriteria layak sebagai tempat berbelanja dengan kelengkapan fasilitas serta berbagai jenis barang yang disediakan. Dari hasil validasi data bahwa keberadaan ritel moder akan menjadi dampak buruk terhadap toko tradisional di Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur.

Kata kunci: ritel modern, toko tradisional, dan suela

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman di era globalisasi saat ini, kegiatan manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan melalui kegiatan jual beli atau bisnis. Pada sistem ekonomi modern keberadaan ritel (*toko modern*) khususnya di Indonesia semakin berkembang disebabkan oleh berubahnya tingkat pendapatan dan budaya masyarakat, sehingga

*Penulis korespondensi: affangaffar98@gmail.com

membuat kebutuhan dan keperluan masyarakat yang semakin meningkat. Kebutuhan setiap masyarakat berbeda-beda, tergantung dengan pendapatan yang dimiliki. Bagi masyarakat yang memiliki pendapatan lebih, pasti mereka ingin memiliki produk-produk yang lebih mewah, berbelanja dan menggunakan uangnya di tempat yang bersih, produk-produknya lengkap, tertata rapi dan tidak berdesak-desakan. Konsep Pasar tradisional menurut (Windatria, 2018) adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli, ditandai dengan adanya transaksi jual beli secara langsung, biasa bangunannya berbentuk gerai, kios-kios, los dan tempat terbuka. Pada pasar tradisional biasanya menjual berbagai kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan seperti beras, sayur, ikan, dan lain-lain. Sedangkan pasar modern merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan transaksi jual beli secara tidak langsung, pembeli melayani diri sendiri dengan mengambil barang kebutuhannya di rak-rak yang disediakan berbagai macam produk dimana harga produk telah tertera pada tempat barang tersebut diletakkan dan pembeli tidak bisa melakukan tawar-menawar.

Kepadatan penduduk di seluruh wilayah Indonesia terus meningkat, maka kebutuhan sehari-hari menjadi faktor penting. Hal tersebut membuat para investor terus mengembangkan usahanya, khususnya dalam bidang penyediaan kebutuhan sehari-hari yang bersifat modern seperti *minimarket* bahkan *supermarket* (ritel modern). Data yang dimuat oleh AC Nielsen (Dyah, 2016) rata-rata jumlah ritel modern di Indonesia bertambah dari tahun 2007-2009, yaitu banyaknya jumlah minimarket Indomaret bertambah 1106 unit dan Alfamart yang bertambah 737 unit. Menurut analisis (Eko, 2023) pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 sebesar 5,31 persen lebih tinggi dibandingkan 2021 yang tercatat sebesar 3,7 persen, capaian ini diperoleh dari signifikannya andil sektor ritel modern dalam memulihkan konsumsi rumah tangga. Sinergitas dan kolaborasi sektor ritel dengan berbagai pihak seperti UMKM dapat diwujudkan dengan menerapkan 4 pilar yaitu; *pertama* UMKM yang terbuka terhadap perubahan, inovatif dan punya kemauan berkembang, *kedua* sinergi lokapasar (*marketplace*) dengan UMKM, *ketiga* kemitraan ritel modern dengan UMKM, *keempat* akses lembaga pembiayaan/perbankan dengan UMKM.

Selain pertumbuhan ekonomi, pemerintah juga harus fokus mengurangi ketimpangan alam upaya menciptakan perekonomian yang kuat. Ritel dan Pasar menjadi salah satu program *quick win* pemerintah dalam persoalan ketimpangan tersebut. Pertumbuhan pasar ritel modern sangatlah pesat dan dirasakan mulai menggeser keberadaan pasar toko dan pasar tradisional. Dengan tergerusnya pangsa pasar toko dan pasar tradisional tersebut, juga berdampak pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah lokal. *Perishable goods* yang diproduksi lokal dan biasa dijual di pasar tradisional tidak dapat bersaing ataupun juga dijual di gerai ritel modern. “Harus ada aturan main mengenai ini. Ritel modern tetap boleh berkembang, tapi perkembangan mereka harus bersama-sama dengan para pemodal kecil yang notabene adalah masyarakat kecil yang juga berusaha memperbaiki ekonomi melalui kegiatan bisnis meskipun dengan skala kecil (KKBP, 2017).

Keberadaan ritel modern menimbulkan persepsi yang berbeda-beda bagi masyarakat khususnya di Wilayah Kecamatan Suela. Persepsi tersebut, dapat berupa persepsi positif dan persepsi negatif. Keberadaan ritel modern mengubah pola konsumsi masyarakat di sekitarnya. Sebagian masyarakat berpindah dari berbelanja di pasar tradisional ke pasar modern. Keberadaan pasar modern memiliki dampak terhadap usaha ritel tradisional (Waserda dan pedagang di pasar tradisional) yang berada di Wilayah Kecamatan Suela. Dampak tersebut dapat berupa perubahan omset, pendapatan, jumlah konsumen, dan bahkan berdampak pada eksistensi usaha mereka yang cenderung menurun. Dengan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui Dampak Ritel Modern Terhadap Toko Tradisional Di Kecamatan Suela dan Respon Konsumen Terhadap Ritel Modern dan Toko Tradisional di Kecamatan Suela.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur dengan purposive karena terdapat beberapa ritel modern dan toko tradisional. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik survey dimana data diperoleh melalui pengamatan secara langsung dan berpedoman pada kuesioner. Data di analisis dengan Model Interaktif Miles & Huberman (Alfi, 2018) yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dalam bentuk persentase sederhana. Menurut (Jagadhita, 2019) bersifat deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang ada dari lingkungan sekitar atau lingkungan yang akan diuji, baik bersifat alami maupun rekayasa manusia. Penelitian ini lebih memperhatikan mengenai kualitas, karakteristik, dan keterkaitan antar kegiatan. Kualitatif lebih menekankan pada makna yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri, serta para peneliti adalah instrumen kunci.

Responden adalah konsumen ritel modern dan toko tradisional yang ditentukan secara kuota berjumlah 40 orang, hal ini didasarkan pada data intensitas rata-rata harian pelanggan atau pengunjung yang berbelanja ke ritel modern dan toko tradisional. Untuk memperoleh validitas dan gambaran yang lebih mendalam terhadap obyek penelitian maka digunakan informan kunci yaitu pemilik retail modern dan tradisional sebanyak 8 orang, maka total responden pada penelitian ini sebanyak 48 orang. Informan kunci menurut Sugiyono (Arifa, 2022) adalah narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham terkait dengan objek penelitian serta mampu memberikan penjabaran tentang topik penelitian yang dingkat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa perbedaan antara ritel modern dan tradisional yang terdapat di Kecamatan Suela sebagai berikut:

Tabel 1. Perbedaan ritel modern dan ritel tradisional di Kecamatan Suela

No.	Aspek	Pasar Tradisional	Ritel Modern
1.	Harga	Harga tawar-menawar	Harga pasti
2.	Lokasi	Tersebar di kota dan desa	Di daerah perkotaan
3.	Modal	Modal kecil	Modal besar
4.	Manajemen	Manajemen belum profesional	Manajemen modern
5.	Konsumen	Golongan menengah ke bawah	Golongan menengah ke atas
6.	Fisik	Kurang baik, ada sebagian yang baik	Baik dan mewah
7.	Metode Pembayaran	Transaksi tunai	Pembayar dapat menggunakan kartu kredit atau debit
8.	Pemilikan	Di kelola pemerintah	Umumnya di kelola swasta
9.	Promosi	Jarang ada program promosi	Banyak promosi

Sumber: *Data primer diolah*

Dari tabel 1 menunjukkan terdapat perbedaan yang besar antara ritel modern dengan ritel tradisional, dengan adanya perbedaan-perbedaan tersebut tidak menutup kemungkinan adanya persaingan antara ritel modern dengan ritel tradisional di Wilayah Kecamatan Suela.

Keunggulan dari ritel modern adalah tidak hanya menggunakan strategi harga tetapi juga strategi non-harga. Untuk strategi harga, ritel modern melalui skala ekonominya (*economies of scale*) dapat menjual lebih banyak produk yang berkualitas dengan harga yang lebih murah. Selain itu, ritel modern juga menggunakan strategi limit harga, strategi pemangsaan lewat pemangkasan harga (*predatory pricing*), dan di skriminasi harga antar waktu misalnya diskon harga pada hari minggu dan pada waktu tertentu. Sedangkan strategi non-harga antara lain kenyamanan, kebersihan, iklan, pengawasan mutu, informasi harga dapat diakses publik, aneka pilihan pembayaran tunai maupun kredit, iklan, membuka gerai lebih lama khususnya hari minggu, *bundling/tying* (pembelian secara gabungan), dan parkir gratis.

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh (Elfiki et al., 2021) bahwa ritel modern memiliki pelayanan terhadap konsumen sudah sangat baik, modal usaha yang cukup besar, jenis barang yang beragam, harga barang yang terkadang lebih murah karena memiliki sistem *discount*, serta fasilitas yang baik menyebabkan konsumen lebih nyaman dan memilih berbelanja di toko modern sehingga menyebabkan penurunan jumlah konsumen toko tradisional. Keunggulan yang di miliki oleh ritel modern menjadi kelemahan ritel tradisional. Walaupun memiliki sejumlah kelemahan, pasar tradisional juga memiliki keunggulan yang tidak di miliki oleh ritel modern. Keunggulan pasar tradisional terletak pada harga yang lebih murah, segar dan dapat di tawar serta kentalnya aspek sosial-budaya daerah setempat. Melihat keunggulan pasar tradisional tersebut, perlunya peran pemerintah untuk memberikan perlindungan pasar tradisional dengan melakukan revitalisasi pasar tradisional baik fisik maupun manajemen pengelolaannya.

Menurut pada pengelola atau pedagang tradisional keberadaan ritel modern saat ini belum sepenuhnya berdampak signifikan terhadap kegiatan bisnis atau usaha pedagang tradisional, secara umum pada tenagatenaga kerja di ritel modern adalah tenaga kerja terdidik dengan jam kerja yang terjadwal dan sistem gaji bulanan, sementara pada tenaga kerja di pedagang tradisional biasanya menggunakan upah harian. Beberapa pedagang tradisional menyakini bahwa keberadaan ritel modern menyebabkan penurunan omset dan keuntungan mereka. Hal ini dikuatkan oleh kajian (Aramiko, 2011) bahwa dimasa mendatang keberadaan ritel modern akan mengganggu keberadaan dan keberlanjutan pasar tradisional, terlebih lagi fasilitas dan infrastruktur di ritel modern menjamin tersedianya rasa nyaman dan kewanaman yang lebih baik.

Hasil analisis respon konsumen selama berbelanja di ritel modern menunjukkan bahwa konsumen sangat setuju terhadap adanya ritel modern dengan kategori “sangat setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ritel modern dapat memudahkan konsumen dalam berbelanja kebutuhan sehari-hari disebabkan beberapa alasan nampak seperti tabel berikut.

Tabel 2. Respon konsumen terhadap keberadaan ritel modern dan tradisional

No.	Uraian	Ritel Modern		Ritel Tradisional	
		Σ	%	Σ	%
1	Tempat yang bersih	20	100	10	50
2	Ada potongan harga	15	75	0	0
3	Pelayanan yang baik	12	60	10	50
4	Tempatnya nyaman	10	50	12	60
5	Tersedianya tempat parkir	20	100	5	25
6	Cara pembayaran (Cash, Credit Card/Manual)	20	100	20	100

Sumber: Data Primer, 2022

Dari analisis tabel 2 diperoleh respon responden sebagian besar “sangat setuju” (80,8%) keberadaan atau beroperasinya ritel modern dengan beberapa alasan yaitu: tempat atau toko yang bersih, ada potongan harga, pelayanan yang baik, tersedianya tempat parkir, cara pembayaran lengkap (Cash, *Credit Card*, dan Tukar *point*).

Untuk ritel tradisional mencapai skor 47,5% atau sebagian besar responden kurang berminat untuk berbelanja di ritel/toko/pasar tradisional, hal ini disebabkan beberapa alasan seperti tempat atau toko yang kurang bersih bahkan sangat kotor, tidak ada potongan harga, pelayanan kadang-kadang kurang baik, tidak tersedianya tempat parkir, cara pembayaran hanya manual saja. Meskipun demikian, keberadaan ritel modern menurut kajian (Eka, 2013) bahwa pelaku usaha ritel/toko/pasar tradisional memiliki persepsi negatif yang tinggi terhadap keberadaan pasar modern. Mereka menganggap bahwa keberadaan pasar modern berdampak negatif terhadap usaha mereka. Keberadaan pasar modern memiliki dampak negatif terhadap omset, pendapatan, dan jumlah pelanggan pada usaha ritel/toko/pasar tradisional. Penurunan omset pada usaha ritel/toko/pasar tradisional masing-masing sebesar 24% dan 16,3%. Sedangkan untuk pendapatan usaha ritel/toko/pasar tradisional masing-masing penurunannya mencapai 30% dan 17,5%. Selain penurunan omset dan pendapatan, pelaku usaha ritel/toko/pasar tradisional juga mengalami penurunan jumlah pelanggan. Penurunan jumlah pelanggan ritel/toko/pasar tradisional mencapai 32%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sistem ekonomi modern keberadaan ritel (*toko modern*) khususnya di Indonesia semakin berkembang disebabkan oleh berubahnya tingkat pendapatan dan budaya masyarakat, sehingga membuat kebutuhan dan keperluan masyarakat yang semakin meningkat. Kebutuhan setiap masyarakat berbeda-beda, tergantung dengan pendapatan yang dimiliki. Bagi masyarakat yang memiliki pendapatan lebih, pasti mereka ingin memiliki produk-produk yang lebih mewah, berbelanja dan menggunakan uangnya di tempat yang bersih, produk-produknya lengkap, tertata rapi dan tidak berdesak-desakan. Hasil penelitian menunjukkan dampak ritel modern terhadap ritel/toko/pasar tradisional adalah berkurangnya minat konsumen berbelanja di toko tradisional, ini akan mengakibatkan kerugian pada toko tradisional dan lambat lain akan mengalami kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, H. W. (2018). Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *Jpsi (Journal Of Public Sector Innovations)*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>
- Aramiko, S. A. (2011). Dampak Pasar Ritel Modern Terhadap Pasar Dan Pedagang Ritel Tradisional Di Kota Tangerang Selatan Dan Upaya Penanggulangannya (Pp. 16–18).
- Arifa, A. (2022). Penegrtian Informan Penelitian Dan Contohnya.
- Dyah, A. S. (2016). Pengaruh Dampak Keberadaan Toko Modern Terhadap Penurunan Keuntungan Toko Tradisional Di Kecamatan Mlati.
- Eka, Y. (2013). Studi Eksplorasi Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Usaha Ritel Waserda Dan Pedagang Pasar Tradisional Di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. In *Journal Of The American Chemical Society*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Eko, S. (2023). Umkm Pulihkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Hingga 5,3%.
- Elfiki, N., Juliansyah, & Rachmad, B. S. (2021). Pengaruh Keberadaan Toko Modern Terhadap Toko Tradisional Di Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (Jiem)*, 6(4).
- Jagadhita, O. (2019). Pengaruh Berkembangnya Minimarket Modern Terhadap Kelangsungan Usaha Toko Tradisional. *Jurnal*, 561(3), 1–20.
- Kkbp. (2017). Daya Saing Sektor Ritel Jadi Salah Satu Program Quick Win Pemerintah.
- Windatria, W. (2018). Dampak Keberadaan Ritel Modern Terhadap Keberlangsungan Ritel Tradisional. In *Repository.Ar-Raniry (Vol. 6, Issue 1)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.